

BAB VI

PELAKSANAAN, HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

6.1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari tiga lokasi proyek, yaitu proyek gedung kampus teknik sipil Universitas Islam Indonesia, proyek gedung kampus dan fakultas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan proyek gedung kampus III Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dengan jumlah responden yang diteliti 40 pekerja

6.2. Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh melalui penelitian terhadap tiga proyek konstruksi, kemudian diubah menjadi angka-angka yang telah disesuaikan dengan nilai masing-masing variabel tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecelakaan kerja, sedangkan variabel bebasnya adalah umur, pendidikan, pengalaman kerja, tempat kerja, jarak kerja, upah kerja, tingkat bangunan, peralatan kerja, perilaku manusia, fasilitas keselamatan kerja. Data tersebut kita kelompokkan menjadi dua bagian, yang pertama berdasarkan latar belakang responden, yang kedua berdasarkan asumsi responden.

Hasil penelitian dapat dipresentasikan melalui tabel 6.3 sampai dengan tabel 6.4

A. Berdasarkan Latar Belakang Responden

Tabel 6.1: Keterangan Pensekoran Berdasarkan Latar Belakang Responden

NO	VARIABEL	KODE	ANGKA	KETERANGAN
1	UMUR	A	3	15 – 25 th
			2	25 – 35 th
			1	> 35 th
2	PENDIDIKAN	B	3	SD
			2	SMP
			1	SMA
3	PENGALAMAN KERJA	C	3	0 – 2 th
			2	3 – 6 th
			1	> 6 th
4	TEMPAT KERJA	D	3	Tanah
			2	Lantai
			1	Atap
5	JARAK KERJA	E	1	Tinggiat
			2	4 – 7 km
			3	7 – 15 km
6	CELAKA	K	0	Tidak Pernah
			1	Pernah

B. Berdasarkan Asumsi Responden

Tabel 6.2: Keterangan Pensekoran Berdasarkan Asumsi Responden

NO	VARIABEL	KODE	ANGKA	KETERANGAN
1	UPAH KERJA	F	1	Sangat Setuju
			2	Setuju
			3	Tidak Setuju
			4	Sangat Tidak Setuju
2	TINGKAT BANGUNAN	G	1	Sangat Setuju
			2	Setuju
			3	Tidak Setuju
			4	Sangat Tidak Setuju
3	PERALATAN KERJA	H	1	Sangat Setuju
			2	Setuju
			3	Tidak Setuju
			4	Sangat Tidak Setuju
4	PERILAKU MANUSIA	I	1	Sangat Setuju
			2	Setuju
			3	Tidak Setuju
			4	Sangat Tidak Setuju
5	FASILITAS KESELAMATAN KERJA	J	1	Sangat Setuju
			2	Setuju
			3	Tidak Setuju
			4	Sangat Tidak Setuju
6	CELAKA	K	0	Tidak Pernah
			1	Pernah

Tabel 6.3: Data Hasil Penelitian Berdasarkan Latar Belakang Responden

NO	UMUR	PENDIDIKAN	PENGALAMAN	TEMPAT KERJA	JARAK KERJA	CELAKA
1	2	1	3	3	1	1
2	3	1	2	2	1	1
3	1	1	3	2	2	1
4	1	2	3	2	3	1
5	2	3	3	3	2	0
6	2	2	2	3	1	1
7	1	3	3	2	1	0
8	1	3	3	3	1	1
9	2	1	3	3	3	1
10	2	2	3	2	1	0
11	2	1	1	2	1	1
12	1	3	3	3	1	0
13	3	1	2	2	1	0
14	3	1	3	2	2	1
15	2	1	2	2	1	1
16	2	3	3	2	1	0
17	2	2	3	2	2	0
18	1	2	1	2	1	0
19	2	1	2	2	3	1
20	1	1	1	3	1	1
21	2	2	2	3	3	1
22	2	2	2	3	2	1
23	1	3	1	2	2	1
24	2	1	1	3	3	1
25	3	1	3	1	3	0
26	2	1	1	3	2	0
27	2	2	2	2	2	1
28	1	2	1	1	3	1
29	2	1	2	1	2	1
30	2	1	3	3	2	0
31	1	2	1	2	1	1
32	1	2	1	1	3	1
33	3	1	3	3	3	1
34	2	1	2	1	3	1
35	1	2	1	2	3	1
36	1	1	1	2	3	1
37	1	2	1	2	3	1
38	3	1	3	2	2	1
39	2	1	2	2	2	1
40	3	1	3	1	3	0

Tabel 6.4: Data Hasil Penelitian Berdasarkan Asumsi Responden

NO	UPAH KERJA	TINGKAT BANGUNAN	PERALATAN KERJA	PERILAKU MANUSIA	FASILITAS KERJA	CELAKA
1	3	3	3	3	3	1
2	3	3	3	3	3	1
3	3	2	3	1	3	1
4	3	3	4	1	3	1
5	4	1	4	3	3	0
6	4	1	4	2	3	1
7	2	2	3	4	2	0
8	3	3	3	2	3	1
9	2	3	3	2	3	1
10	2	3	3	3	3	0
11	3	4	4	1	4	1
12	1	4	3	3	4	0
13	3	3	3	2	3	0
14	3	3	4	3	4	1
15	3	2	3	4	4	1
16	3	3	3	2	3	0
17	4	3	2	2	3	0
18	2	4	3	3	3	0
19	3	4	3	4	4	1
20	4	3	3	3	4	1
21	2	4	3	4	1	1
22	4	3	2	3	3	1
23	1	4	2	3	3	1
24	3	4	1	4	3	1
25	3	4	2	3	3	0
26	4	4	2	3	2	0
27	3	4	2	3	2	1
28	3	4	3	3	3	1
29	3	4	4	3	3	1
30	3	3	2	4	2	0
31	3	4	2	4	3	1
32	4	4	2	3	4	1
33	2	2	3	4	3	1
34	4	4	2	3	4	1
35	4	3	3	4	4	1
36	3	4	4	3	4	1
37	4	4	2	2	3	1
38	4	4	4	3	4	1
39	4	3	3	3	4	1
40	3	4	3	3	4	0

6.3. Analisis Hasil

Hasil penelitian yang didapat berupa variabel bebas yaitu, pendidikan, jarak kerja, tempat kerja, pengalaman kerja, umur, peralatan kerja, perilaku manusia, fasilitas keselamatan kerja, tingkat bangunan, upah kerja serta variabel terikat yaitu kecelakaan kerja. Adapun analisis data kita kelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

a. Mencari mean rank

Bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang dominan menyebabkan kecelakaan kerja, baik berdasarkan latar belakang responden (umur, pendidikan, pengalaman kerja, tempat kerja, jarak kerja) ataupun berdasarkan asumsi responden (upah kerja, tingkat bangunan, peralatan kerja, perilaku manusia, fasilitas keselamatan kerja).

b. Mencari korelasi

Bertujuan mencari berapa besar korelasi antara faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja, baik berdasarkan latar belakang responden atau pun asumsi responden, yang dibandingkan dengan tingkat kecelakaan kerja.

6.4. Mencari Rangking Berdasarkan Metode Konkordasi Kendall's

Analisis data dilakukan untuk menentukan urutan atau rangking dari faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi gedung bertingkat di Yogyakarta. Analisis ini menggunakan metode *Kendall's Concordance Analysis*.

6.4.1. Rangking Penyebab Kecelakaan Kerja Berdasarkan Latar Belakang

Langkah yang harus dikerjakan adalah, dengan mengelompokkan data yang bernilai 1,2,3. langkah berikutnya menghitung jumlah sukunya dan mencari rangking. Nilai rangking tersebut dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan urutan data asli jawaban responden yang berdasarkan latar belakang.

$$\text{Jumlah data bernilai 1 } (n_1) = 67$$

$$\text{Jumlah data bernilai 2 } (n_2) = 76$$

$$\text{Jumlah data bernilai 3 } (n_3) = 57$$

Data tersebut diberi nomer urut sesuai dengan urutannya sbb :

data 1,1,...1, 2, 2,...2, 3, 3,...3.

nomor urut = 1,2,...67,68,69,...143, 144,155,...200.

Nomer urut tersebut merupakan suatu deret hitung (deret aritmatika), maka untuk setiap data dapat dihitung jumlah sukunya. sbb :

Jumlah nomer urut :

$$\text{Data bernilai 1} = 67/2 \times (1+67) = 2278$$

$$\text{Data bernilai 2} = 76/2 \times (68+143) = 8018$$

$$\text{Data bernilai 3} = 57/2 \times (144+200) = 9804$$

kemudian untuk rangking dari setiap data adalah $R = Sn/n_i$

Rangking :

$$\text{Data bernilai 1} = 2278/67 = 34$$

$$\text{Data bernilai 2} = 8018/76 = 105.5$$

$$\text{Data bernilai 3} = 9804/57 = 172$$

Tabel 6.5: Perhitungan Mean Rank Berdasarkan Latar Belakang

NO	UMUR	PENDIDI KAN	PENGALA MAN	TEMPAT KERJA	JARAK KERJA
1	105,5	34	172	172	34
2	172	34	105,5	105,5	34
3	34	34	172	105,5	105,5
4	34	105,5	172	105,5	172
5	105,5	172	172	172	105,5
6	105,5	105,5	105,5	172	34
7	34	172	172	105,5	34
8	34	172	172	172	34
9	105,5	34	172	172	172
10	105,5	105,5	172	105,5	34
11	105,5	34	34	105,5	34
12	34	172	172	172	34
13	172	34	105,5	105,5	34
14	172	34	172	105,5	105,5
15	105,5	34	105,5	105,5	34
16	105,5	172	172	105,5	34
17	105,5	105,5	172	105,5	105,5
18	34	105,5	34	105,5	34
19	105,5	34	105,5	105,5	172
20	34	34	34	172	34
21	105,5	105,5	105,5	172	172
22	105,5	105,5	105,5	172	105,5
23	34	172	34	105,5	105,5
24	105,5	34	34	172	172
25	172	34	172	34	172
26	105,5	34	34	172	105,5
27	105,5	105,5	105,5	105,5	105,5
28	34	105,5	34	34	172
29	105,5	34	105,5	34	105,5
30	105,5	34	172	172	105,5
31	34	105,5	34	105,5	34
32	34	105,5	34	34	172
33	172	34	172	172	172
34	105,5	34	105,5	34	172
35	34	105,5	34	105,5	172
36	34	34	34	105,5	172
37	34	105,5	34	105,5	172
38	172	34	172	105,5	105,5
39	105,5	34	105,5	105,5	105,5
40	172	34	172	34	172
ΣTi	3684,5	3117,5	4492,5	4655,5	4150
$\Sigma Ti/n$	92,1125	77,9375	112,3125	116,3875	103,75
MR	2,3028125	1,9484375	2,8078125	2,9096875	2,59375

Tabel 6.6 : Hasil Perhitungan Mean Rank Berdasarkan Latar Belakang

No	Penyebab Kecelakaan Kerja	Mean Rank	Rank
1	Tempat kerja	2,9096875	1
2	Pengalaman kerja	2,8078125	2
3	Jarak kerja	2,5937500	3
4	Umur	2,3028125	4
5	Pendidikan	1,9484375	5

6.4.2. Rangking Penyebab Kecelakaan Kerja Berdasarkan Asumsi

Langkah yang harus dikerjakan adalah, dengan mengelompokkan data yang bernilai 1,2,3,4, langkah berikutnya menghitung jumlah sukunya dan mencari rangking. Nilai rangking tersebut dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan urutan data asli jawaban responden yang berdasarkan latar belakang

Jumlah data bernilai 1 (n_1) = 9

Jumlah data bernilai 2 (n_2) = 32

Jumlah data bernilai 3 (n_3) = 98

Jumlah data bernilai 4 (n_4) = 61

Data tersebut diberi nomer urut sesuai dengan urutannya sbb :

data 1,1,...1, 2, 2,...2, 3, 3,...3, 4, 4,...4.

nomor urut 1,2,...9, 10,11,...41, 42, 43,...139, 140,141,...200.

Nomer urut tersebut merupakan suatu deret hitung (deret aritmatika), maka untuk setiap data dapat dihitung jumlah sukunya, sbb :

Jumlah nomer urut :

$$\text{Data bernilai 1} = 9/2 \times (1+9) = 45$$

$$\text{Data bernilai 2} = 32/2 \times (10+41) = 816$$

$$\text{Data bernilai 3} = 98/2 \times (42+139) = 8869$$

$$\text{Data bernilai 4} = 61/2 \times (140+200) = 10370$$

kemudian untuk ranking dari setiap data adalah $R = \frac{S_n}{n_i}$

Ranking :

$$\text{Data bernilai 1} = 45/9 = 5$$

$$\text{Data bernilai 2} = 816/32 = 25,5$$

$$\text{Data bernilai 3} = 8869/98 = 90,5$$

$$\text{Data bernilai 4} = 10370/61 = 170$$

Tabel 6.7: Perhitungan Mean Rank Berdasarkan Asumsi

NO	UPAH KERJA	TINGKAT BANGUNAN	PERALATAN KERJA	PERILAKU MANUSIA	FASILITAS KERJA
1	90,5	90,5	90,5	90,5	90,5
2	90,5	90,5	90,5	90,5	90,5
3	90,5	26,5	90,5	5	90,5
4	90,5	90,5	170	5	90,5
5	170	5	170	90,5	90,5
6	170	5	170	26,5	90,5
7	26,5	26,5	90,5	170	26,5
8	90,5	90,5	90,5	26,5	90,5
9	26,5	90,5	90,5	26,5	90,5
10	26,5	90,5	90,5	90,5	90,5
11	90,5	170	170	5	170
12	5	170	90,5	90,5	170
13	90,5	90,5	90,5	26,5	90,5
14	90,5	90,5	170	90,5	170
15	90,5	26,5	90,5	170	170
16	90,5	90,5	90,5	26,5	90,5
17	170	90,5	26,5	26,5	90,5
18	26,5	170	90,5	90,5	90,5
19	90,5	170	90,5	170	170
20	170	90,5	90,5	90,5	170
21	26,5	170	90,5	170	5

22	170	90,5	26,5	90,5	90,5
23	5	170	26,5	90,5	90,5
24	90,5	170	5	170	90,5
25	90,5	170	26,5	90,5	90,5
26	170	170	26,5	90,5	26,5
27	90,5	170	26,5	90,5	26,5
28	90,5	170	90,5	90,5	90,5
29	90,5	170	170	90,5	90,5
30	90,5	90,5	26,5	170	26,5
31	90,5	170	26,5	170	90,5
32	170	170	26,5	90,5	170
33	26,5	26,5	90,5	170	90,5
34	170	170	26,5	90,5	170
35	170	90,5	90,5	170	170
36	90,5	170	170	90,5	170
37	170	170	26,5	26,5	90,5
38	170	170	170	90,5	170
39	170	90,5	90,5	90,5	170
40	90,5	170	90,5	90,5	170
ΣT_i	4019	4703,5	3466,5	3631	4312
$\Sigma T_i/n$	100,475	117,5875	86,6625	90,775	107,3
MR	2,511875	2,9396875	2,1665625	2,269375	2,695

Tabel 6.8 : Hasil Perhitungan Mean Rank Berdasarkan Asumsi

No	Penyebab Kecelakaan Kerja	Mean Rank	Rank
1	Tingkat bangunan	2,9396875	1
2	Fasilitas kerja	2,6950000	2
3	Upah	2,5118750	3
4	Perilaku manusia	2,2693750	4
5	Peralatan kerja	2,1665625	5

6.5. Mencari Korelasi Dengan Metode Spearman's Rho

Untuk mencari hubungan antara variabel terikat yaitu kecelakaan kerja, dan variabel bebas yaitu umur, pendidikan, pengalaman kerja, tempat kerja, jarak kerja, upah kerja, tingkat bangunan, peralatan kerja, perilaku manusia, fasilitas keselamatan kerja, maka digunakan korelasi *Spearman's Rho*. Adapun langkah-langkah korelasi *Spearman's Rho* dapat dijabarkan sebagai berikut ini :



1. Masukkan data hasil penelitian.
2. Dari menu utama SPSS pilih menu *Analyze*, kemudian pilih submenu *Correlate*, dan pilih *Bivariate correlations*.
3. *Variable* bebas pilih :
 - Umur.
 - Pendidikan.
 - Pengalaman kerja.
 - Tempat kerja.
 - Jarak kerja.
 - Upah kerja.
 - Tingkat bangunan.
 - Peralatan kerja.
 - Perilaku manusia.
 - Fasilitas keselamatan kerja.

Dari kesepuluh variabel bebas tersebut, masing-masing dikorelasikan dengan variabel terikat yaitu tingkat kecelakaan kerja.

4. *Correlation Coefficients* pilih Spearman's Rho.
5. *Test of Signifikan* pilih 2 tailed
6. Aktifkan pilihan *Flag signifikan correlations*.
7. Kemudian tekan OK untuk proses data.

Hasil proses data akan menampilkan nilai korelasi dan nilai kepercayaan, nilai-nilai tersebut muncul dari hubungan variabel terikat yaitu kecelakaan kerja dan variabel bebas yaitu umur, pendidikan, pengalaman kerja, tempat kerja, jarak

kerja, upah kerja, tingkat bangunan, peralatan kerja, perilaku manusia, fasilitas keselamatan kerja. Adapun seberapa jauh hubungannya dapat dijelaskan seperti berikut ini:

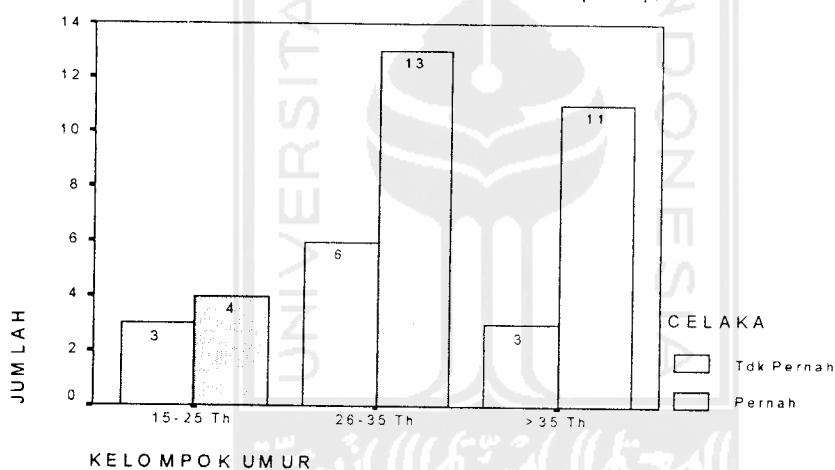
6.5.1. Korelasi Berdasarkan Latar Belakang

6.5.1.1 Hubungan Antara Umur Dengan Kecelakaan Kerja

Penelitian mengenai umur responden dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 15-25 th, 26-35 th dan >35 th.

Hipotesis 1 : Semakin muda umur, kemungkinan celaka semakin tinggi.

Pengumpulan data mendapatkan hasil akhir seperti grafik 6.1



Grafik 6.1 : Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan grafik 6.1 dapat dijelaskan bahwa responden yang terbanyak adalah responden yang berumur 26-35 th yaitu sebanyak 19 orang atau 47,5 %, yang kedua adalah > 35 th yaitu sebanyak 14 orang atau 35%, yang terakhir yaitu umur 15-25 th yaitu sebanyak 7 orang atau 17,5 %.

Tabel 6.9 : Korelasi Antara Kecelakaan Kerja Dengan Umur

Corelations					
		CELAKA	UMUR		
SPEARMAN'S RHO	Corelations	CELAKA	1,000		-,162
	Coeficient	UMUR	-,162		1,000
	Sig	CELAKA	,		,318
	(2-Tailed)	UMUR	,318		,
N	40	40	40	40	40
		40	40	40	40

Dengan nilai korelasi (-0.162) dan nilai kepercayaan (0.318), dapat dikatakan bahwa ada hubungan, tetapi berpengaruh kecil dan tidak signifikan, antara tingkat umur muda dengan kemungkinan celaka semakin tinggi. Ada tanda negatif menunjukkan bahwa hipotesis kita terbalik justru dengan umur tinggi kecelakaan semakin tinggi.

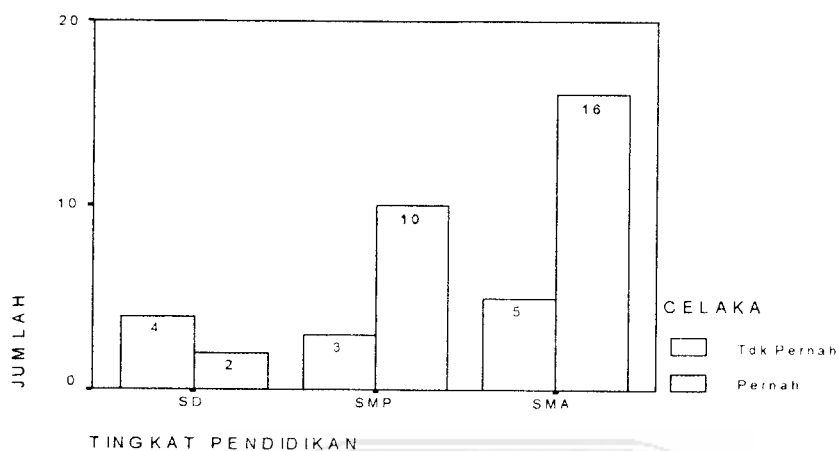
Nilai korelasi kecil karena responden yang mempunyai umur 26-35 tahun dan > 35 tahun mempunyai jumlah yang mengalami celaka lebih banyak daripada yang belum pernah mengalami, ini bisa disebabkan karena kondisi fisik mereka yang semakin menurun dengan bertambahnya usia. Sedangkan pada usia muda yaitu 15-25 tahun yang mengalami kecelakaan kerja hampir sama. Usia muda mempunyai semangat bekerja dan energi yang tinggi, oleh sebab itu perlu adanya pengawasan dalam bekerja.

6.5.1.2 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kecelakaan Kerja

Pendidikan terakhir responden dikelompokkan menjadi tiga, yaitu SD/Sederajat, SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat.

Hipotesis 2 : Semakin rendah tingkat pendidikan, kemungkinan celaka semakin tinggi.

Pengumpulan data dari penelitian menunjukkan hasil seperti grafik 6.2



Grafik 6.2 : Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelompok Pendidikan

Seperti tampak pada grafik 6.2 bahwa responden yang terbanyak adalah responden yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5 %, yang kedua adalah berpendidikan SMP yaitu sebanyak 13 orang atau 32,5%, yang terakhir yaitu berpendidikan SD sebanyak 6 orang atau 15 %.

Tabel 6.10 : Korelasi Antara Kecelakaan Kerja Dengan Pendidikan

Corelations			CELAKA	PENDIDIKAN
SPEARMAN'S RHO	Corelations	CELAKA	1,000	-,225
	Coeficient	PENDIDIKAN	-,225	1,000
	Sig	CELAKA	.	,163
	(2-Tailed)	PENDIDIKAN	,163	.
N	40		40	40
	40		40	40

Dengan nilai korelasi (-0.225) dan nilai kepercayaan (0.163), dapat dikatakan bahwa ada hubungan, tetapi berpengaruh rendah dan tidak signifikan, antara tingkat pendidikan rendah dengan kemungkinan celaka semakin tinggi. Ada tanda negatif menunjukkan bahwa hipotesis kita terbalik justru dengan tingkat pendidikan tinggi kemungkinan kecelakaan kerja tinggi.

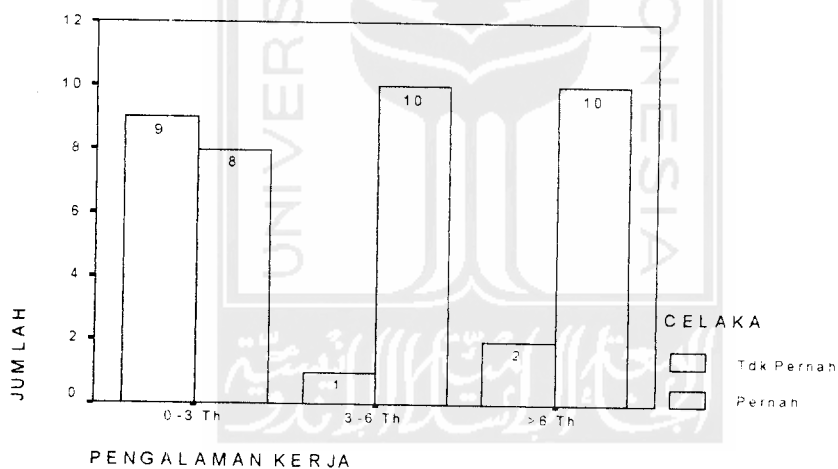
Nilai korelasi rendah disebabkan karena, justru responden yang kebanyakan mengalami kecelakaan kerja berlatar belakang berpendidikan SMA dan SMP, mereka kebanyakan tergolong tenaga kerja baru karena baru bergabung akibat PHK (pemutusan hubungan kerja).

6.5.1.3 Hubungan Antara Pengalaman Kerja Dengan Kecelakaan Kerja

Adapun pengalaman kerja responden dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 0-3 th, 3-6 th dan >6 th.

Hipotesis 3 : Semakin rendah pengalaman kerja, kemungkinan celaka semakin tinggi.

Pengumpulan data penelitian mendapatkan hasil seperti grafik 6.3



Grafik 6.3 : Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelompok Pengalaman Kerja

Berdasarkan grafik 6.3 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah responden yang berpengalaman kerja 0-3 th yaitu sebanyak 17 orang atau 42,5 %, yang kedua adalah berpengalaman kerja > 6 th yaitu sebanyak 12 orang

atau 30 %, yang terakhir yaitu yang berpengalaman kerja 3-6 th sebanyak 11 orang atau 27,5 %.

Tabel 6.11 : Korelasi Antara Kecelakaan Kerja Dengan Pengalaman Kerja

Corelations			CELAKA	PENGALAMAN KERJA
SPEARMAN'S RHO	Corelations	CELAKA	1,000	-,369*
	Coeficient	PENG. KERJA	-,369*	1,000
	Sig (2-Tailed)	CELAKA	.	,019
		PENG. KERJA	,019	.
	N	40	40	40
		40	40	40

Dengan nilai korelasi (-0.369*) dan nilai kepercayaan (0.019), dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang rendah dan tidak signifikan, antara semakin rendah pengalaman kerja dengan kemungkinan celaka semakin tinggi. Ada tanda negatif menunjukkan bahwa hipotesis kita terbalik justru dengan pengalaman kerja tinggi kemungkinan kecelakaan kerja tinggi

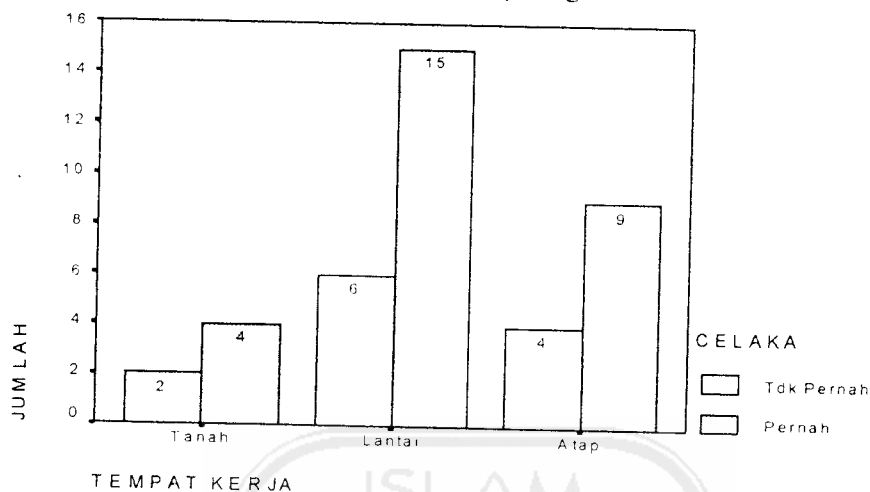
Nilai korelasi rendah karena, justru pada pengalaman kerja yang lebih lama, paling banyak mengalami kecelakaan kerja, dibandingkan dengan yang mempunyai pengalaman kerja sedikit. Ini ditunjukkan dimana responden yang mempunyai pengalaman kerja 3 tahun keatas paling banyak mengalami kecelakaan kerja dengan jumlah 20 responden, jika dibandingkan yang mempunyai pengalaman kurang dari 3 tahun yaitu 8 responden.

6.5.1.4 Hubungan Antara Tempat Kerja Dengan Kecelakaan Kerja

Tempat kerja responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pekerjaan tanah, pekerjaan lantai dan pekerjaan atap.

Hipotesis 4 : Semakin tinggi tempat kerja, kemungkinan celaka semakin tinggi.

Pengumpulan data mendapatkan hasil seperti grafik 6.4



Grafik 6.4 : Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelompok Tempat Kerja

Didapat hasil bahwa responden yang terbanyak adalah responden yang kerja dilokasi pekerjaan lantai yaitu sebanyak 21 orang atau 52,5%, yang kedua adalah kecelakaan kerja dilokasi pekerjaan atap yaitu sebanyak 13 orang atau 32,5%, ketiga yaitu yang pernah mengalami kecelakaan kerja pada pekerjaan tanah yaitu sebanyak 6 orang atau 15%.

Tabel 6.12 : Korelasi Antara Kecelakaan Kerja Dengan Tempat Kerja

		Corelations		
		CELAKA	TEMPAT KERJA	
SPEARMAN'S RHO	Corelations Coeficient	CELAKA	1,000	,005
		TEMPAT KERJA	,005	1,000
	Sig (2-Tailed)	CELAKA	,974	,974
		TEMPAT KERJA	,974	,974
	N	40	40	40
		40	40	40

Dengan nilai korelasi (0.005) dan nilai kepercayaan (0.974), dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kecil dan tidak signifikan, semakin tinggi tempat kerja, kemungkinan celaka semakin tinggi

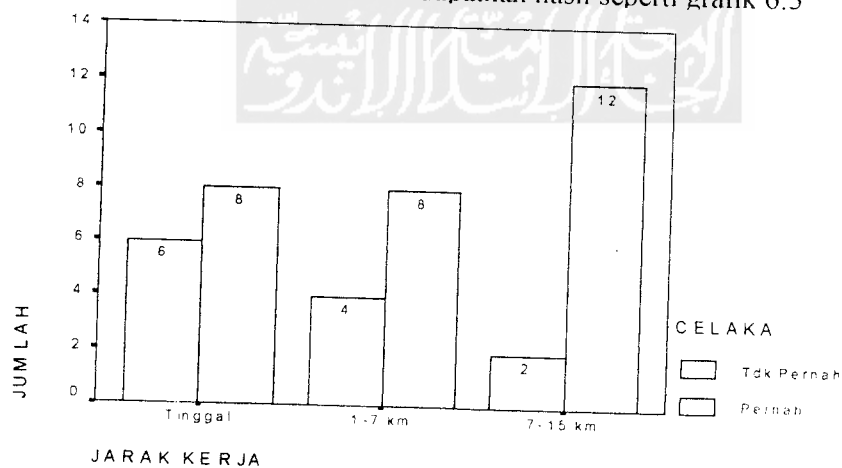
Nilai korelasi kecil karena, meskipun tempat kerja mempengaruhi terhadap terjadinya kecelakaan kerja, tetapi belum tempat kerja tertinggi paling banyak terjadi kecelakaan kerja, justru paling banyak responden mengalami kecelakaan kerja pada tempat kerja lantai, ini disebabkan karena pada tempat kerja ini terjadi pekerjaan yang simultan. Ditempat kedua yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja yaitu tempat kerja atap, dimana jenis kecelakaan yang terjadi biasanya jenis terjatuh dari ketinggian, dan yang terakhir adalah pekerjaan tanah, dan paling banyak terjadi kecelakaan jenis terpeleset atau terjatuh akibat pekerjaan galian & timbunan.

6.5.1.5 Hubungan Antara Jarak Kerja Dengan Kecelakaan Kerja

Jarak tempat kerja responden dikelompokkan menjadi dua, yaitu tinggal, 1-7 km dan 7-15 km.

Hipotesis 5 : Semakin pendek jarak tempat tinggal ke lokasi kerja, kemungkinan celaka semakin rendah.

Pengumpulan data penelitian mendapatkan hasil seperti grafik 6.5



Grafik 6.5 : Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelompok Jarak Kerja

Berdasarkan grafik 6.5 terlihat bahwa responden terbanyak ada pada jarak 7-15 km yaitu 14 orang atau 35 dan yang tinggal yaitu 14 orang atau 35% dan sisanya 12 orang atau 30 % dengan jarak kerja 1-7 km.

Tabel 6.13 : Korelasi Antara Kecelakaan Kerja Dengan Jarak Kerja

Corelations			
		CELAKA	JARAK KERJA
SPEARMAN'S RHO	Corelations	CELAKA	1,000
	Coeficient	JARAK KERJA	,261
	Sig	CELAKA	1,000
	(2-Tailed)	JARAK KERJA	,104
N		40	40
		40	40

Dengan nilai korelasi (0.261) dan nilai kepercayaan (0.104), dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang rendah dan tidak signifikan, antara semakin pendek jarak tempat tinggal ke lokasi kerja, kemungkinan celaka semakin rendah.

Berdasarkan pengamatan banyak responden pada waktu jam istirahat pulang kerumah masing-masing, mereka melakukan dengan alasan untuk menghemat uang makan, sehingga tenaga yang diperlukan untuk pulang dan pergi ke lokasi kerja sangat besar, apabila sudah memasuki waktu jam kerja kondisi fisik mereka sudah menurun, sehingga peluang terjadinya kecelakaan kerja besar.

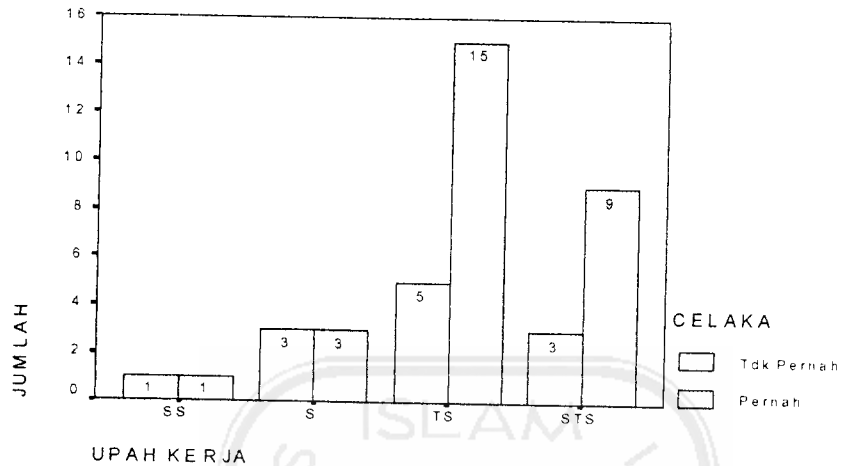
6.5.2. Korelasi Berdasarkan Asumsi Responden

6.5.2.1 Hubungan Antara Upah Kerja Dengan Kecelakaan Kerja

Adapun asumsi upah kerja sebagai penyebab celaka responden dikelompokkan menjadi empat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hipotesis 6 : Semakin rendah upah, kemungkinan celaka semakin tinggi.

Pengumpulan data penelitian mendapatkan hasil seperti grafik 6.6



Grafik 6.6 : Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelompok Upah Kerja (Asumsi)

20 responden atau 50% menjawab tidak setuju atas hipotesis yang mengatakan bahwa semakin tinggi upah, kemungkinan celaka semakin rendah, sedangkan sisanya 12 responden atau 30% menjawab sangat tidak setuju, 6 responden atau 15% menjawab setuju dan terakhir 2 responden atau 5% menjawab sangat setuju.

Tabel 6.14 : Korelasi Antara Kecelakaan Kerja Dengan Upah Kerja

Corelations			CELAKA	UPAH KERJA
SPEARMAN'S RHO	Corelations	CELAKA	1,000	,165
	Coeficient	UPAH KERJA	,165	1,000
	Sig	CELAKA	,	,310
	(2-Tailed)	UPAH KERJA	,310	,
N	40		40	40
		40	40	40

Dengan nilai korelasi (0.165) dan nilai kepercayaan (0.310), dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kecil dan tidak signifikan, antara upah tinggi dengan kemungkinan celaka semakin rendah.

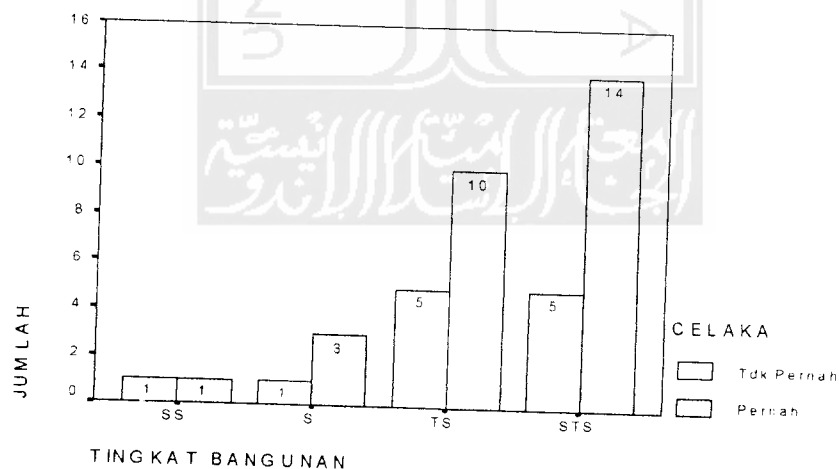
Berdasarkan pengamatan dilapangan, meskipun upah mereka rendah dan rata-rata mereka tahu kalau upah yang mereka terima sudah melalui proses pemotongan, responden tetap berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa upah berpengaruh kecil terhadap terjadinya kecelakaan kerja.

6.5.2.2 Hubungan Antara Tinggi Tingkat Bangunan Dengan Kecelakaan Kerja

Asumsi semakin tinggi tingkat bangunan sebagai penyebab celaka responden dikelompokkan menjadi empat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hipotesis 7 : Semakin tinggi tingkat Bangunan, kemungkinan celaka semakin tinggi.

Pengumpulan data penelitian mendapatkan hasil seperti grafik 6.7



Grafik 6.7 : Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelompok Tinggi Tingkat Bangunan
(Asumsi)

Paling banyak responden menjawab sangat tidak setuju atas hipotesis yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat bangunan, kemungkinan celaka semakin tinggi, ini dibuktikan dengan 19 orang atau 47,5% yang menjawabnya, sedangkan sisanya yaitu 15 responden atau 37,5% menjawab tidak setuju, 4 responden atau 10% menjawab setuju dan terakhir 2 responden atau 5% menjawab sangat setuju.

Tabel 6.15 : Korelasi Antara Kecelakaan Kerja Dengan Tinggi Tingkat Bangunan

Corelations				
		CELAKA		TING. BANGUNAN
SPEARMAN'S RHO	Corelations Coeficient	CELAKA TING. BANGUNAN	1,000	,077
	Sig (2-Tailed)	CELAKA TING. BANGUNAN	,077	1,000
	N	40	,635	,
		40	40	40

Dengan nilai korelasi (0.077) dan nilai kepercayaan (0.635), dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kecil dan tidak signifikan, antara semakin tinggi tingkat bangunan dengan kemungkinan celaka semakin tinggi.

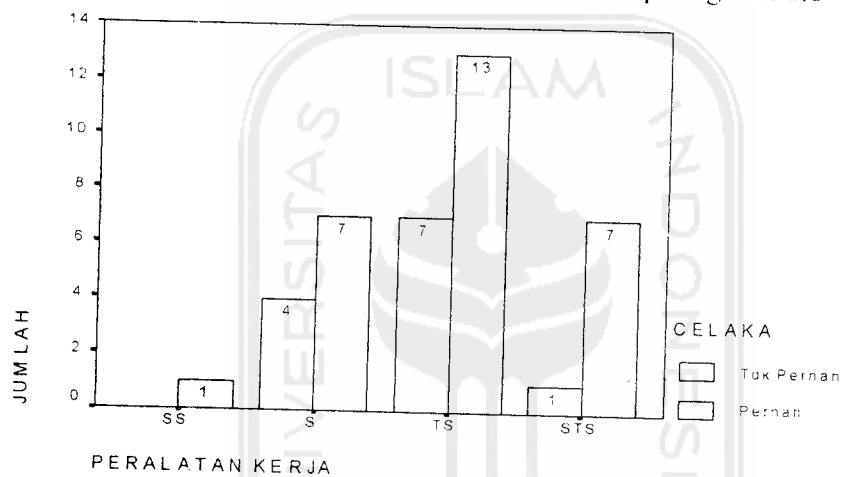
Semakin tinggi tingkat bangunan maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja semakin besar, ini disebabkan karena jarak yang dibutuhkan responden untuk mensuplai bahan - material, adukan, pada pekerjaan lantai di atasnya semakin jauh, maka kemungkinan terjadinya kecelakaan terjatuh dan kejatuhan benda semakin besar, dan biasanya jenis kecelakaan ini berakibat fatal bagi responden. Disini terdapat hubungan dengan hipotesis 4 yang menyatakan tentang tempat kerja, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa, tempat kerja lantai dan dinding paling banyak mengalami kecelakaan kerja.

6.5.2.3 Hubungan Antara Peralatan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja

Mengenai asumsi peralatan kerja sebagai penyebab celaka responden dikelompokkan menjadi empat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hipotesis 8 : Semakin kurang peralatan kerja, kemungkinan celaka semakin tinggi.

Pengumpulan data penelitian mendapatkan hasil seperti grafik 6.8



Grafik 6.8 : Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelompok Peralatan Kerja (Asumsi)

20 responden atau 50% menyatakan tidak setuju atas hipotesis yang mengatakan bahwa semakin banyak peralatan kerja, kemungkinan celaka semakin rendah, sedangkan sisanya 11 responden atau 27,5% menjawab setuju, 8 responden atau 20% menjawab sangat tidak setuju dan terakhir 1 responden atau 2,5% menjawab sangat setuju.

Tabel 6.16 : Korelasi Antara Kecelakaan Kerja Dengan Peralatan Kerja

Corelations				
SPEARMAN'S RHO	Corelations Coeficient	CELAKA	CELAKA	PERALATAN KERJA
		PERALATAN KERJA	1,000	.123
	Sig (2-Tailed)	CELAKA	.	.449
		PERALATAN KERJA	.449	.
	N	40	40	40
		40	40	40

Dengan nilai korelasi (0.123) dan nilai kepercayaan (0.449), dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kecil dan tidak signifikan, antara semakin banyak sarana dan perlengkapan kerja dengan kemungkinan celaka semakin menurun.

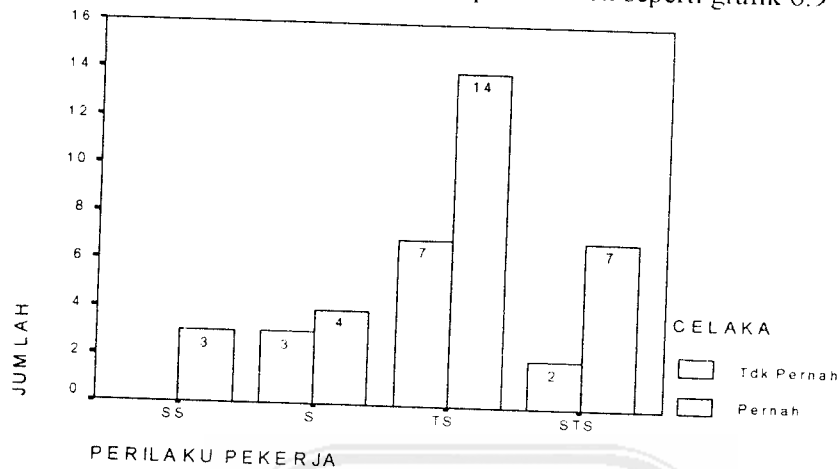
Kenyataan dilapangan ada sebagian peralatan kerja yang sudah disediakan oleh pihak pemilik proyek dan pihak kontraktor, dan rata-rata peralatan kerja tersebut cukup memadai untuk memperkecil terjadinya kemungkinan kecelakaan kerja, ini terbukti dengan tersedianya fasilitas lift kerja, scaffolding, pembengkok tulangan dan alat-alat kerja lainnya. Jadi disini terjadinya kecelakaan kerja lebih banyak disebabkan oleh faktor lain.

6.5.2.4 Hubungan Antara Perilaku Pekerja Dengan Kecelakaan Kerja

Asumsi perilaku pekerja sebagai penyebab celaka responden dikelompokkan menjadi empat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hipotesis 9 : Semakin banyak bergurau dalam bekerja, kemungkinan celaka tinggi.

Pengumpulan data penelitian mendapatkan hasil seperti grafik 6.9



Grafik 6.9 : Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelompok Perilaku Pekerja (Asumsi)

Paling banyak responden menjawab tidak setuju atas hipotesis yang mengatakan bahwa semakin banyak bergurau dalam bekerja, kemungkinan celaka tinggi, ini dibuktikan dengan 21 orang atau 52,5% yang menjawabnya, sedangkan sisanya yaitu 9 responden atau 22,5% menjawab sangat tidak setuju, 7 responden atau 17,5% menjawab setuju dan terakhir 3 responden atau 7,5% menjawab sangat setuju.

Tabel 6.17 : Korelasi Antara Kecelakaan Kerja Dengan Perilaku Pekerja

Corelations				
SPEARMAN'S RHO	Corelations Coeficient	CELAKA	CELAKA	PERILAKU PEKERJA
		PERILAKU PEKERJA	1,000	
	Sig (2-Tailed)	CELAKA PERILAKU PEKERJA	,031	1,000
	N	CELAKA		,850
		PERILAKU PEKERJA	,850	
		40	40	40
		40	40	40

Dengan nilai korelasi (0.031) dan nilai kepercayaan (0.850), dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kecil dan tidak signifikan, antara Semakin banyak bergurau dalam bekerja, kemungkinan celaka tinggi.

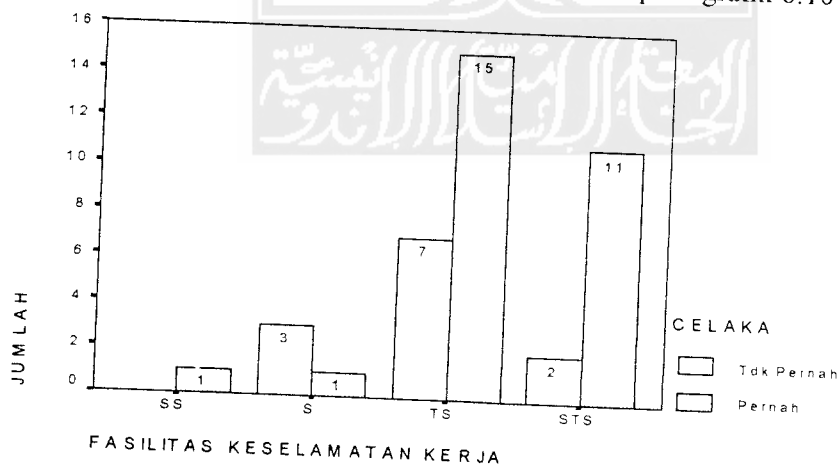
Sering kali kita menjumpai responden bergurau dalam melakukan pekerjaannya, ini merupakan sifat pembawaan yang jelek apabila diikutsertakan dalam menyelesaikan pekerjaan. Memang responden banyak yang menyatakan tidak setuju kalau bergurau menyebabkan kecelakaan kerja, mungkin ini bisa dimengerti bagi mereka yang sudah terbiasa dengan pekerjaannya sehingga tahu seluk-beluk bahaya pekerjaannya, tapi lain bagi mereka yang baru memulai pekerjaannya dibidang tersebut, ini merupakan celah terjadinya kecelakaan kerja.

6.5.2.5 Hubungan Antara Fasilitas Keselamatan Kerja Dengan Kecelakaan Kerja

Adapun asumsi fasilitas keselamatan kerja sebagai penyebab celaka responden dikelompokkan menjadi empat, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hipotesis 10 : Semakin kurang fasilitas keselamatan kerja, kemungkinan celaka tinggi.

Pengumpulan data penelitian mendapatkan hasil seperti grafik 6.10



Grafik 6.10 : Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kelompok Fasilitas Keselamatan Kerja (Asumsi)

22 responden atau 55% menyatakan tidak setuju atas hipotesis yang mengatakan bahwa semakin kurang fasilitas keselamatan kerja, kemungkinan celaka tinggi, sedangkan sisanya 13 responden atau 32,5% menjawab sangat tidak setuju, 4 responden atau 10% menjawab setuju dan terakhir 1 responden atau 2,5% menjawab sangat setuju.

Tabel 6.18 : Korelasi Antara Kecelakaan Kerja Dengan Fasilitas Keselamatan Kerja

Corelations				
		CELAKA		FASILITAS KESELAMATAN
SPEARMAN'S RHO	Corelations Coeficient	CELAKA F. KESELAMATAN	1,000	,275
	Sig (2-Tailed)	CELAKA F. KESELAMATAN	,275	1,000
			,086	,086
	N	40	40	40
		40	40	40

Dengan nilai korelasi (0.275) dan nilai kepercayaan (0.086), dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kecil dan tidak signifikan, antara Semakin kurang fasilitas keselamatan kerja, kemungkinan celaka tinggi.

Nilai korelasi kecil disebabkan, responden kebanyakan menyatakan tidak setuju kalau kurangnya fasilitas keselamatan kerja mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, kenyataan dilapangan pihak kontraktor hanya menyediakan fasilitas keselamatan kerja berupa helm kerja, dan itu hanya diperuntukkan bagi yang menjabat struktur organisasi proyek mandor keatas. Hal tersebut diatas disadari betul oleh responden, oleh karena itu meskipun tidak mendapatkan fasilitas keselamatan kerja responden tetap akan berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya.